

PERSEPSI STAKEHOLDER TERHADAP PELAKSANAAN KERJASAMA ANTARDAERAH KARTAMANTUL (YOGYAKARTA, SLEMAN, BANTUL)

Noviana Megawati
novianamegawati@gmail.com

Alia Fajarwati
th_alia@yahoo.com

Abstract

With the decentralization policy, requires each region to maximize its potential, but also requires the presence of other areas to assist in solving the problems faced with. The objectives of this research include the perception of stakeholders on the implementation of Kartamantul inter-regional cooperation, examine the factors of which the success and failure of Kartamantul regional cooperation Kartamantul, and assess the effectiveness of Kartamantul inter-regional cooperation mechanisms. The research method used in this research is a qualitative research method. Analysis of the data is inductive qualitative analysis.

In the main way Kartamantul cooperation is already successful and in accordance with the vision and mission of the guidelines in cooperation. Overall the Kartamantul cooperation can be said effective Kartamantul in helping resolve the infrastructure problems across the border because being able to address problems that emerged each year.

Keywords: *Kartamantul, inter-regional cooperation, perception*

Abstrak

Dengan adanya kebijakan desentralisasi, menuntut tiap daerah untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, tetapi juga memerlukan keberadaan daerah lain untuk dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain mengetahui persepsi stakeholder terhadap pelaksanaan kerjasama antardaerah Kartamantul, mengkaji faktor-faktor yang menjadi keberhasilan/ketidakberhasilan kerjasama antardaerah Kartamantul, dan menilai efektivitas mekanisme kerjasama antardaerah Kartamantul. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis induktif kualitatif.

Kerjasama Kartamantul secara garis besar sudah berhasil dan sesuai dengan visi dan misi yang menjadi pedoman dalam kerjasama. Secara keseluruhan, kerjasama Kartamantul ini dapat dikatakan efektif dalam membantu penyelesaian masalah sarana dan prasarana lintas wilayah perbatasan karena mampu mengatasi masalah-masalah yang selalu muncul tiap tahunnya.

Kata kunci: *Kartamantul, kerjasama antardaerah, persepsi*

PENDAHULUAN

Desentralisasi daerah telah diterapkan di Indonesia tahun 1999 melalui UU 22 dan 25 tahun 1999 yang kemudian digantikan dengan UU 32 dan 33 Tahun 2004. Desentralisasi daerah menyebabkan adanya perubahan pola perilaku pemerintah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan. Pada dasarnya, setiap daerah memiliki ketergantungan dengan daerah lain sehingga dalam penyelenggaraan urusan tertentu diperlukan kerja sama dengan daerah lain.

Untuk tidak diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah agar berbagai masalah lintas wilayah administratif dapat diselesaikan bersama dan sebaliknya agar banyak potensi yang mereka miliki dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, tiga daerah yang terdiri dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul melakukan kerja sama antara daerah yang tergabung dalam Sekber Kartamantul.

Kesuksesan suatu pelaksanaan kerja sama yang dilakukan beberapa daerah tidak dapat terlepas dari peran aktif seluruh pihak yang terkait dalam kerja sama tersebut. Pihak yang terkait yang dimaksud adalah pemerintah daerah masing-masing kabupaten/kota dalam menyumbangkan kontribusi yang ada dalam segala aspek dan proses kerja sama yang dilakukan.

Menurut Rondinelli dalam Rosyada (2005), desentralisasi merupakan sebagai

transfer tanggung jawab dalam perencanaan, manajemen dan alokasi sumber-sumber dari pemerintah pusat dan agen-agen ke pada unit kementerian pemerintah pusat, unit yang ada di bawah level pemerintah, otoritas atau korporasi publik semi otonom, otoritas regional atau fungsional dalam wilayah yang luas, atau lembaga privat non pemerintah dan organisasi nirlaba.

Dengan adanya desentralisasi, daerah berhak dalam mengatur rumah tangganya sendiri. Akan tetapi, dalam pengaturan rumah tangga daerah, memerlukan daerah lain dalam hal pelaksanaannya. Selain itu, kerja sama daerah juga diperlukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, sinergi, dan saling menguntungkan.

Ketiga daerah ini telah membuat suatu sekretariat bersama (sekber) Kartamantul berdasarkan Surat Keputusan Bersama Bupati Bantul, Bupati Sleman, dan Walikota Yogyakarta No 18 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Sekretariat Bersama Kartamantul. Kerja sama antar daerah sebagai usaha untuk memecahkan masalah bersama dan atau untuk mewujudkan tujuan bersama terhadap bidang-bidang tertentu (Pamudji, 1985). Sekber Kartamantul, sebagai forum fasilitasi dan mediasi dalam penyediaan pelayanan di ketiga daerah sudah membuat berbagai program yang terkait dengan ketujuh sektor yang dikerjasamakan, yaitu pengelolaan sampah, pengelolaan limbah,

penyediaan air bersih, saluran pembuangan, jalan, dan transportasi, serta tata ruang.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi *stakeholder* terhadap pelaksanaan kerjasama antardaerah Kartamantul.
2. Mengkaji faktor-faktor yang menjadi keberhasilan/ketidakberhasilan kerjasama antardaerah Kartamantul.
3. Menilai efektivitas mekanisme kerjasama antardaerah Kartamantul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis induktif kualitatif untuk menjelaskan fenomena secara rasional berdasarkan data dan faktor-faktor yang terkait secara deskriptif. Induksi adalah sejenis penalaran yang bermaksud menghasilkan pernyataan umum/universal dan dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus/spesifik (Wuisman, 1988). Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai persepsi *stakeholders* serta faktor-faktor kerjasama antardaerah secara terinci sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Dalam mendeskripsikan mekanisme kerjasama tersebut diambil dari perspektif berbagai *stakeholder* yang membawahi kerjasama tersebut serta aspirasi masyarakat umum mengenai adanya

kerjasama antardaerah dan pengaruh yang dirasakan.

Unit analisis dalam penelitian ini didapat dari informan maupun data lain yang mendukung yaitu kabupaten/kota. Penarikan informan berdasarkan pada *stakeholder* yang terkait dengan kerjasama Kartamantul. Tabel 1 Daftar Responden

No	Kode Informan	Jenis Instansi	Nama Instansi
	(1)	(2)	(3)
1.	01/KM	Kantor	Sekretariat Kartamantul
2.	02/KLH		Kantor Lingkungan Hidup Kab. Sleman
3.	01/KEU	Dinas	Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan Kota Yogyakarta
4.	01/HUB		Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta
5.	01/KIM		Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta
6.	02/KEU		DPPKAD Kab. Sleman
7.	02/PU		Dinas Pekerjaan Umum Kab. Sleman
8.	03/PU		Dinas Pekerjaan Umum Kab. Bantul
9.	01/BLH	Badan	Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
10.	01/BPD		Bappeda Kota Yogyakarta
11.	02/BPD		Bappeda Kab. Sleman
12.	03/BPL		Bappedal Kab. Bantul
13.	02/AM	Perusahaan	PDAM Kab. Sleman
14.	03/AM		PDAM Kab. Bantul

Data lain yang mendukung yaitu berupa laporan tahunan kerjasama Sekber Kartamantul tahun 2004-2010 serta Surat Keputusan Bersama No.18 Tahun 2001 yang menjadi cikal bakal terbentuknya kerjasama Kartamantul.

Adapun dalam memperoleh informasi, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang menjadi sumber informasi tersebut kemudian mengkombinasikannya seperti pada penelitian kualitatif pada umumnya, yaitu:

1. Studi pustaka

2. Pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang digunakan antara lain Surat Keputusan Bersama Bupati Bantul, Bupati Sleman, dan Walikota Yogyakarta No 18 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Sekretariat Bersama Kartamantul, Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerja Sama Daerah, laporan tahunan kerjasama Kartamantul, dan daftar *stakeholder*.
3. Pengumpulan data primer yang dilakukan melalui observasi terhadap perusahaan Kartamantul tersebut dan *in depth interview* kepada informan yang merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kerjasama Kartamantul.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif induktif, untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bisa digeneralisasikan (ditarik ke arah kesimpulan umum). Analisis kualitatif secara garis besar memiliki proses sebagai berikut: (1) mendeskripsikan, (2) mengklasifikasi dan (3) melihat sebaran konsep satu dengan yang lain yang berkaitan. Menurut Moleong, 2006 proses analisis kualitatif mencakup 4 langkah, yaitu mereduksi data untuk membuat abstraksi dari penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara dan studi literatur. Kemudian kategorisasi dengan memilah tiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, selanjutnya sintesis atau mencari

kaitan kaitan antara kategori satu dengan kategori lain, dan yang terakhir adalah menjawab pertanyaan penelitian.

Daerah penelitian adalah ketiga daerah yang tergabung dalam Kartamantul, yaitu dua kabupaten dan satu kota di Provinsi DIY yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

1. Pada daerah penelitian, terdapat suatu bentuk kerjasama daerah yang unik. Kerjasama daerah Kartamantul merupakan kerjasama yang membahas tentang 7 aspek penting yang menjadi sasaran kerjasama di lingkup ketiga daerah tersebut.
2. Antardaerah di Kartamantul memiliki keterkaitan, selain karena berada dalam satu provinsi yaitu Provinsi DIY, ada keterkaitan dalam penggunaan fasilitas wilayah, misalnya pemanfaatan TPA Piyungan yang dimanfaatkan oleh ketiga daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama dalam kurun waktu kurang lebih 6 tahun, Sekber Kartamantul telah melaksanakan berbagai program dalam ketujuh sektor. Program tiap tahun berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pada sektor tersebut. Disesuaikan dengan kondisi pada tahun tersebut. Misalnya pada tahun 2006 karena ada gempa yang melanda Yogyakarta dan sekitarnya maka diadakan program perbaikan infrastruktur di TPA Piyungan yang

rusak akibat gempa. Program tersebut juga didasarkan pada surat keputusan yang telah dibuat dengan persetujuan dari daerah yang saling bekerjasama sebagai landasan dalam merencanakan hingga pelaksanaan program di tiap-tiap sektor.

Adapun perkembangan program ada yang merupakan program lanjutan dari program sebelumnya dan ada pula yang merupakan program baru. Program lanjutan merupakan program tindak lanjut dari program yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya yang dilaksanakan dalam upaya untuk menyempurnakan program sebelumnya atau ada tindak lanjut dari program sebelumnya. Program baru merupakan program yang baru saja dibuat pada tahun tertentu karena adanya kebutuhan pada sektor tersebut.

Berdasarkan laporan tahunannya pelaksanaan kerjasama Kartamantul dari tahun 2004-2010 ada tujuh sektor yang menjadi pokok program di Kartamantul, yaitu pengelolaan sampah, pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, saluran pembuangan, jalan, dan transportasi, serta tata ruang.

Berdasarkan hasil interview dengan *stakeholder* yang terkait kerjasama Kartamantul yang sudah berjalan selama kurang lebih 11 tahun ini tentu memiliki kontribusi bagi seluruh kemajuan daerah karena membantu dalam penyelesaian permasalahan di wilayah perbatasan. Seluruh *stakeholder* yang tergabung dalam tim teknis Kartamantul melaksanakan berbagai program

kerjasama dan memberikan hasil yang baik bagi masing-masing daerah.

Visi dan misi Kartamantul secara umum memberikan garis besar arahan tujuan dibentuknya forum kerjasama ini serta bagaimana kerjasama ini berjalan. Visi dan misi Kartamantul menjadi sebuah titik acuan penting serta patokan bagi seluruh pemerintah yang turut berpartisipasi dalam Sekber Kartamantul untuk menjalankan kerjasama yang telah dibangun. Sebanyak 64,3% responden mengungkapkan bahwa kerjasama Kartamantul sudah sesuai dengan visi dan misinya dalam pelaksanaannya hingga saat ini. Kesesuaian visi dan misi ini sudah diimplementasikan melalui berbagai tahapan kerjasama dari perencanaan hingga evaluasi. Tiap-tiap daerah pun juga harus mematuhi visi dan misi kerjasama Kartamantul karena ini merupakan keputusan bersama tiga daerah.

Dengan adanya Kartamantul, kebijakan daerah di wilayah perbatasan diselaraskan agar tercipta sinkronisasi kebijakan sehingga tidak terjadi ketimpangan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Kebijakan daerah di wilayah perbatasan diselaraskan agar pembangunan dapat berjalan serasi di wilayah perbatasan khususnya dalam hal sarana dan prasarana apalagi di wilayah aglomerasi perkotaan sehingga antara Kota Yogyakarta, Kab. Sleman, dan Kab. Bantul memiliki kesinambungan yang serasi dalam hal sarana dan prasarana.

Kerjasama Kartamantul berada di luar mekanisme pemerintahan, kerjasama dilakukan dapat melalui

Sekber terlebih dahulu ataupun langsung antara dinas yang terkait, kerjasama Kartamantul dilakukan secara bertahap, koordinasi di dalam Sekber Kartamantul dilakukan dengan rapat, serta untuk setiap permasalahan yang dihadapi selalu dicarikan solusinya. Sebagian besar responden yaitu 64,3% mengungkapkan bahwa mekanisme kerjasama Kartamantul dilakukan melalui rapat koordinasi antar tiga daerah dalam membahas suatu permasalahan. Melalui rapat, tiga daerah dapat saling bertemu sehingga memudahkan dalam membahas permasalahan yang sedang dihadapi bersama hingga mencapai kata mufakat.

Selain itu, aturan kerja dalam kerjasama Kartamantul diatur dalam peraturan yang disetujui oleh ketiga daerah. Sebagai contoh yaitu Peraturan Ketua Sekretariat Bersama Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perkotaan Antar Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta No. 008 tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Kelembagaan Sekretariat Bersama Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perkotaan Antar Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Dan Kota Yogyakarta. Peraturan ini dibuat untuk memberikan pedoman atau acuan dalam kelembagaan Sekretariat Bersama Kartamantul, adapun tujuan dari peraturan tersebut adalah memberikan acuan dalam pengangkatan personalia dalam kelembagaan Sekber Kartamantul, memberikan acuan dalam pengelolaan keuangan Sekber Kartamantul, dan memberikan acuan dalam hal-hal yang bersifat khusus. Peraturan tersebut

disetujui oleh tiga daerah dan digunakan untuk acuan dalam proses pelaksanaan kerjasama.

Prospek kerjasama Kartamantul kedepannya dinilai baik karena selama ini mampu membantu dalam penyelesaian masalah. Dari 14 responden terdapat 8 responden atau 57,1% yang mengatakan bahwa kerjasama Kartamantul perlu dipertahankan karena dianggap mampu membantu dalam penyelesaian masalah sarana dan prasarana di wilayah perbatasan Kota Yogyakarta, Kab. Sleman, dan Kab. Bantul. Ada juga peluang untuk bekerjasama dengan kabupaten lain yang termasuk dalam wilayah administratif Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul.

Bukan berdasarkan sektor yang sudah dikerjakakan sebelumnya adalah mKartamantul, tetapi kesektor yang lain seperti penanganan emisi gas rumah kaca.

Dalam hal perencanaan pembangunan Kartamantul menjadi wadah untuk fasilitasi, mediasi dan koordinasi. Selain itu juga menjadi dinamisor tiga daerah dalam bekerjasama agar tercapai keputusan yang selaras antara ketiga daerah tersebut dan sesuai kesepakatan bersama. Kartamantul juga menjadi motivator bagi tiga daerah untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah bersama. Responden sebanyak 57,1% mengungkapkan bahwa peran kerjasama Kartamantul adalah sebagai fasilitator, koordinator, dan motivator, bahkan sebagai dinamisor antar tiga daerah Kartamantul.

Faktor keberhasilan tersebut adalah adanya motivasi dan tuntutan kebutuhan kerjasama yang meningkatkan komitmen kerjasama, budaya saling toleransi, musyawarah dan kesetaraan serta kebersamaan menjadi landasan utama, karakteristik wilayah (secara geografis) menyatu dalam suatu sistem yang fungsional, adanya dukungan pemerintah propinsi, adanya dukungan eksternal (donor, PT, dll.), adanya obyek riil kerjasama sektoral (TPA, IPAL), kepemimpinan organisasi, kebijakan dan peraturan yang mendukung untuk kepentingan bersama, manajemen organisasi yang tertata dalam Sekretariat Bersama, dan keterlibatan masyarakat LSM, dan stakeholder yang tinggi. (Profil Kelembagaan Sekber Kartamantul, 2012)

Adapun faktor ketidakberhasilan dari kerjasama Kartamantul antara lain rumitnya sektor yang ditangani, seperti pada sektor tata ruang. Selain itu juga terkendala dalam mengena masalah perijinan dalam mengadakan kerjasama.

Kerjasama Kartamantul ini dinilai efektif karena selama ini pelaksanaan kerjasama Kartamantul dianggap sudah berhasil dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lintas perbatasan daerah antara Kota Yogyakarta, Kab. Sleman, dan Kab. Bantul. Sudah berhasil maksudnya adalah program-program yang dijalankan di tiap-tiap sektor dilaksanakan dan sedikit program

yang gagal. Bahkan tidak ada kata gagal, tetapi belum berhasil karena Kartamantul selalu berusaha untuk menyelesaikan permasalahan perbatasan hingga tuntas walaupun berbagai permasalahan dan kebutuhan di wilayah perbatasan semakin meningkat.

KESIMPULAN

1. Kerjasama Kartamantul saat ini dianggap sudah sesuai dengan visi dan misinya. Mekanisme kerjasama Kartamantul melalui rapat koordinasi antar tiga daerah. Prospek kerjasama Kartamantul perlu dipertahankan karena mampu membantu dalam menyelesaikan permasalahan perbatasan. Peran Kartamantul adalah sebagai fasilitator, koordinator, dan mediator bagi tiga daerah menyelesaikan masalah bersama.
2. Faktor keberhasilan kerjasama Kartamantul yang merupakan kunci sukses dari kerjasama Kartamantul itu sendiri ialah adanya motivasi dan tuntutan kebutuhan kerjasama yang meningkatkan komitmen kerjasama, budaya saling toleransi, musyawarah dan kesetaraan serta kebersamaan menjadi landasan utama, karakteristik wilayah (secara geografis) menyatu dalam suatu sistem yang fungsional, adanya dukungan pemerintah propinsi, adanya dukungan eksternal (donor, PT, dll.), adanya obyek riil kerjasama sektoral (TPA, IPAL), kepemimpinan organisasi, kebijakan dan peraturan yang mendukung untuk kepentingan bersama, manajemen organisasi

yang tertata dalam Sekretariat Bersama, dan keterlibatan masyarakat LSM, dan stakeholder yang tinggi. Faktor ketidakberhasilan Kartamantul disebabkan oleh rumitnya sektor yang ditangani, seperti pada sektor tata ruang. selain itu juga terkendala mengenai masalah perijinan dalam mengadakan kerjasama.

3. Secara keseluruhan, kerjasama Kartamantul ini dapat dikatakan efektif dalam membantu penyelesaian masalah sarana dan prasarana lintas wilayah perbatasan karena mampu mengatasi masalah-masalah yang selalu muncul tiap tahunnya Hal ini dengan membandingkan banyak program yang berhasil meskipun ada beberapa program yang kurang berhasil. Selain itu bila dibandingkan sebelum dan sesudah adanya kerjasama Kartamantul, kerjasama ini lebih memudahkan dalam pengkoordinasian terhadap penyelesaian masalah-masalah lintas wilayah perbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif :Edisi Revisi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Pamudji, S. 1985. *Kerjasama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah Suatu Tinjauan dari Segi Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Peraturan Ketua Sekretariat Bersama Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perkotaan Antar Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta No. 008 Tahun 2012
- Rosyada, Dede et al.,. 2005. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia & Masyarakat Madani*. Jakarta: Tim Icce Uin Jakarta dan Prenada Media hal. Cet. 2.hlm. 150.
- Sekretariat Bersama Kartamantul, 2004. *Laporan Kegiatan Tahun 2004*. Yogyakarta: Sekretariat Bersama Kartamantul.
- Sekretariat Bersama Kartamantul, 2005. *Laporan Kegiatan Tahun 2005*. Yogyakarta: Sekretariat Bersama Kartamantul.
- Sekretariat Bersama Kartamantul, 2006. *Laporan Kegiatan Tahun 2006*. Yogyakarta: Sekretariat Bersama Kartamantul.
- Sekretariat Bersama Kartamantul, 2007. *Laporan Kegiatan Tahun 2007*. Yogyakarta: Sekretariat Bersama Kartamantul.
- Sekretariat Bersama Kartamantul, 2009. *Laporan Kegiatan Tahun 2008-2009*. Yogyakarta: Sekretariat Bersama Kartamantul.

- Sekretariat Bersama Kartamantul,
2010.
*Laporan Kegiatan Tahun
2010.* Yogyakarta:
Sekretariat Bersama Kartama
ntul.
- Sekretariat Bersama Kartamantul,
2012.
*Profil kelembagaan sekber K
artamantul.* Yogyakarta:
Sekretariat Bersama Kartama
ntul.
- Wuisman, J.J.J.M. 1988/1989.
*Materi Kuliah Metode Penelit
ian Ilmu Sosial.* Jakarta:
Fakultas Pasca Sarjana UI.